

Perancangan Sistem Informasi di Coffee Strasse

Arief Dharmawan, Nunung Nurhayati, Elly Halimatusadiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

ariefdharmawann@gmail.com, nunungunisba@yahoo.com

Abstract—COFFEE STRASSE is a company engaged in culinary, especially coffee drinks. Problems faced by COFFEE STRASSE include the COFFEE STRASSE transaction process that is still collecting data manually, the lack of documents used so that the archives that are stored are the only evidence when a transaction occurs. It often happens that raw materials are not available to make certain menus, and the minimum human resources they have are also obstacles faced by COFFEE STRASSE. The method used in conducting this research is descriptive analysis, while the system development method uses the FAST (Framework for Application of System Technique) method in the form of stages in system development through several phases and activities carried out, as well as using JAD (Join Application Development) data collection techniques. The results obtained in this study are a design of purchasing, production and sales information systems that are able to support operational activities in COFFEE STRASSE.

Keywords— *information system design*

Abstract— COFFEE STRASSE adalah perusahaan yang bergerak dibidang kuliner khususnya minuman kopi. Permasalahan yang dihadapi COFFEE STRASSE diantaranya dalam proses transaksi COFFEE STRASSE masih melakukan pendataan secara manual, kurang baiknya dokumen yang digunakan sehingga arsip yang disimpan merupakan bukti satu-satunya saat terjadi transaksi. Sering terjadi bahan baku tidak tersedia untuk membuat menu tertentu, dan minimnya SDM yang dimiliki juga menjadi kendala yang di hadapi COFFEE STRASSE. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu deskriptif analisis, sedangkan untuk metode pengembangan sistemnya menggunakan metode FAST (Framework for Application of System Technique) berupa tahapan dalam pengembangan sistem melalui beberapa fase dan aktivitas yang dilakukan, serta menggunakan teknik pengumpulan data JAD (Join Application Development. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebuah rancangan sistem informasi pembelian, produksi dan penjualan yang mampu menunjang aktivitas operasional pada COFFEE STRASSE.

Kata Kunci— *perancangan sistem informasi*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini baik perusahaan kecil, menengah maupun besar, perusahaan jasa atau perusahaan dagang memerlukan informasi untuk memudahkan pekerjaan agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Romney dan Steinbart (2014: 5) "All organization need information in order to make effective decisions". Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa semua organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif. Menurut Azhar Susanto (2017: 38)

Informasi harus memberikan makna atau arti dan berguna atau bermanfaat bagi seseorang. Oleh sebab itu ada kebutuhan agar informasi dapat diproses dengan baik, dan sarana untuk memproses informasi adalah sistem informasi.

Perusahaan sangat mengandalkan sistem informasi untuk melakukan sebagian besar aktivitasnya seperti pembelian bahan baku, produksi, mengecek persediaan barang atau bahan di gudang, memproses pesanan dan pencatatan laporan

COFFEE STRASSE adalah usaha yang bergerak dalam kuliner, khususnya minuman kopi di Bandung sejak agustus 2017. Dalam aktivitas penjualan di COFFEE STRASSE diantaranya dalam proses transaksi COFFEE STRASSE masih melakukan pencatatan secara manual, kurang baiknya dokumen yang digunakan sehingga arsip yang disimpan merupakan bukti satu-satunya saat terjadi transaksi. Pembelian bahan baku tidak menggunakan data penjualan atau data Gudang, hanya berdasarkan permintaan barista sehingga sering terjadi bahan baku tidak tersedia untuk membuat menu tertentu, dan minimnya SDM yang dimiliki juga menjadi kendala yang di hadapi COFFEE STRASSE.

Masalah lain yang dihadapi adalah tidak adanya dokumen yang memadai dalam pengelolaan persediaan. Hal tersebut dapat berdampak pada tidak terjaminnya keutuhan dan keamanan data serta pencarian data akan memerlukan waktu yang cukup lama.

II. LANDASAN TEORI

Definisi sistem informasi menurut Laudon dan Laudon (2004: 9) "Interrelated components working together to collect, process, store, and disseminate information to support decision making, coordination, control, analysis, and visualization in an organization." Dengan demikian sistem informasi secara teknis sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi."

Pada dasarnya sistem pengendalian internal mengacu pada prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan perusahaan akan dapat dicapai. Hal ini selaras dengan definisi pengendalian internal menurut Azhar susanto (2017: 95) :

Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen

dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: (1) efisiensi dan efektivitas operasi (2) penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya (3) ketaatan terhadap undang-undang dan aturan-aturan yang berlaku

Menurut Krismiaji [1] dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyatakan “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Menurut Mulyadi (2001:301) bahwa “Sistem informasi akuntansi pembelian adalah suatu prosedur yang meliputi dari permintaan pembelian, penawaran, order pembelian, penerimaan barang, pencatatan barang, pencatatan uang, dan distribusi pembelian.” Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pembelian menurut Ninemeier (2015: 180) dalam bukunya Management of Food and Beverage Operation sebagai berikut:

1. Food and beverage department
2. Storeroom
3. Purchasing department
4. Receiving department
5. Accounting department

Menurut Bodnar dan Hopwood [2] bahwa “Sistem informasi akuntansi produksi adalah sistem informasi yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh fungsi produksi”. Menurut Mulyadi (2010:201) siklus produksi didalam perusahaan melibatkan beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi produksi
3. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi
4. Fungsi Gudang
5. Fungsi Akuntansi biaya

Definisi sistem informasi akuntansi penjualan menurut Widjajanto (2001:304) adalah daur yang meliputi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk menjual produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Penjualan memiliki fungsi dan peran yang penting dalam proses dan alur bisnis didalam suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:462) bahwa fungsi penjualan adalah :

1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas
3. Fungsi gudang
4. Fungsi pengiriman
5. Fungsi akuntansi

Pengembangan sistem menurut Hoffer dalam Abdul Kadir (2003: 398) “Metodologi pengembangan sistem adalah suatu proses standar yang diikuti oleh organisasi untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisa, merancang, mengimplementasikan, dan memelihara sistem informasi.” Adapun tahap-tahap pengembangan sistem informasi menurut Whitten dan Bentley dalam bukunya System Analysis & Design Method (2004: 37) :

1. System Initiation (Inisiasi Sistem)
2. System Analysis (Analisis Sistem)
3. System Design (Perancangan Sistem)
4. System Implementation (Implementasi Sistem)
5. System Support (Sistem Pendukung)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada COFFEE STRASSE dengan metodologi FAST (Frame work for the application of system technique) dengan pendekatan JAD (Join application Development). Sistem dan prosedur yang diterapkan oleh COFFEE STRASSE saat ini masih memiliki beberapa kelemahan disetiap bagiannya.

A. Masalah sistem informasi yang diterapkan

1. Sistem dan prosedur penjualan
Bagian penjualan memiliki beberapa permasalahan diantaranya: (1) Pembeli tidak menerima nota penjualan karena tidak terdapat nota penjualan (2) Tidak dilakukan validasi atas nota penjualan (3) Tidak dilakukan pencatatan atas transaksi penjualan.
2. Sistem dan prosedur produksi
Bagian produksi memiliki beberapa permasalahan diantaranya (1) Pemberitahuan pesanan dari bagian penjualan dilakukan secara lisan yang bisa berdampak terjadi kesalahan dalam membuat order (2) Permintaan bahan baku tidak terdokumentasi (3) Pemilik tidak mengetahui jumlah porsi yang diproduksi
3. Sistem dan prosedur penjualan
Bagian penjualan memiliki beberapa permasalahan diantaranya (1) Permintaan bahan baku tidak dilakukan menggunakan dokumen (2) Pemesanan bahan baku dilakukan secara lisan, informasi mengenai jumlah bahan baku yang dipesan tidak terdokumentasi (3) Bagian keuangan tidak mengarsipkan faktur penjualan (4) Bagian barista tidak melakukan pencatatan atas persediaan barang yang masuk
Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada sistem informasi yang diterapkan COFFEE STRASSE, analisis kemudian membuat model design sistem yang diharapkan dapat membantu segala aktivitas yang dilakukan perusahaan

B. Solusi dan model design sistem informasi yang diusulkan

Model design yang diusulkan analisis kepada perusahaan yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Hal ini berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan pada sistem informasi yang diterapkan oleh COFFEE STRASSE. Berikut model design yang diusulkan oleh analisis:

1. Model design pertama yang diusulkan analisis ialah dibuatkan struktur organisasi dan job description secara tertulis.

2. Model design kedua sistem dan prosedur penjualan yang terdiri dari prosedur penjualan yang baru dimana dibuatkan rancangan nota penjualan sebanyak 4 rangkap. Lembar pertama untuk pembeli, lembar kedua untuk diserahkan ke barista, lembar ketiga untuk bagian akuntansi dan lembar keempat sebagai arsip. Kasir melakukan validasi atas nota penjualan setelah menerima pembayaran. Laporan penjualan
3. Model design ketiga sistem dan prosedur produksi yang terdiri dari prosedur produksi yang baru dimana salinan nota penjualan dari bagian penjualan diserahkan ke barista, Rancangan surat permintaan bahan baku
4. Model design keempat sistem dan prosedur pembelian yang terdiri dari rancangan surat permintaan pembelian bahan baku. Rancangan surat order pembelian Dilakukan validasi atas faktur penjualan yang diterima dari supplier Bagian keuangan mengarsipkan faktur penjualan Dibuatkan bukti tanda terima barang Dibuatkan catatan persediaan
5. Model design sistem dan prosedur persediaan Model design kelima yaitu pembentukan sistem dan prosedur persediaan yang mengelola bahan baku. Bukti pengeluaran bahan baku yang dibuatkan ketika dilakukannya pengeluaran bahan baku dari bagian persediaan ke bagian barista. Rancangan catatan persediaan sebagai dokumen yang digunakan untuk mencatat setiap pemasukan serta pengeluaran bahan baku. Catatan persediaan dibuatkan dengan tujuan kontrol yang dilakukan pada bahan baku.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait perancangan sistem informasi pengelolaan pada COFFEE STRASSE, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan sistem informasi pada COFFEE STRASSE masih dilakukan dengan cara manual dan kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih adanya permasalahan dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi perusahaan, baik permasalahan secara umum maupun secara khusus dalam aktivitas operasional perusahaan.
2. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem informasi di COFFEE STRASSE yaitu kurangnya dokumentasi terkait sistem informasi pembelian, sistem informasi produksi, dan sistem informasi penjualan yang dilakukan pada setiap bagian dalam menunjang kegiatan operasionalnya, seperti :
 - a. Kelemahan pada input sistem informasi pembelian, produksi, dan penjualan yaitu tidak tersedianya formulir : (1) rencana produksi (2) surat permintaan bahan baku,
 - b. Kelemahan pada proses sistem informasi

pembelian, produksi, dan penjualan yaitu tidak tersedianya formulir : (1) setiap bagian tidak melakukan pencocokan antara dokumen terkait.

- c. Kelemahan pada output sistem informasi pembelian, dan penjualan yaitu tidak tersedianya dokumen : (1) laporan penerimaan, (2) laporan penjualan.

Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki fungsi bagian desain pada bagian penjualan sehingga tidak ada karyawan yang bertanggung jawab jika ada permintaan desain dari konsumen. Kemudian tidak adanya SOP, struktur organisasi, dan job description secara tertulis menyebabkan karyawan tidak bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta tidak bekerja sesuai fungsi dan tanggung jawabnya.

3. Model rancangan sistem yang baru untuk perusahaan ini dirancang guna membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dijelaskan diatas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti risiko kecurangan, risiko kesalahan (error), serta terhambatnya pencapaian tujuan organisasi. Perbaikan sistem yang dilakukan yaitu melakukan pengembangan sistem, dengan pembuatan model rancangan sistem informasi baru yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pemecahan masalah yang terdapat pada sistem yang baru antara lain :
 - a. Membuatkan struktur organisasi dan job description secara tertulis agar karyawan dapat bekerja sesuai dengan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing.
 - b. Bagian pembelian dibuatkan (1) surat order pembelian, (2) laporan penerimaan bahan baku.
 - c. Bagian produksi dibuatkan (1) rencana produksi, (2) surat permintaan bahan baku.
 - d. Bagian penjualan dibuatkan (1) nota penjualan (2) laporan penjualan.

V. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan kepada COFFEE STRASSE setelah melakukan penelitian ini yaitu, penulis berharap rancangan sistem informasi baru yang di usulkan dapat digunakan yang nantinya dapat diimplementasikan pada perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Kemudian karyawan diberikan pelatihan agar dapat mengoperasikan sistem yang baru dengan baik, serta melakukan perawatan sistem (maintenance) terhadap sistem yang baru apabila telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krismaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Empat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- [2] Bodnar, George H. & William S. Hopwood. 2000. Sistem Informasi Akuntansi.
- [3] Al-Bahra. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [4] Hall. A. James. 2013. Introduction to Accounting Information Systems. 8th edition. Canada: Cengage Learning
- [5] Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan 1. Bogor: Ghalia Indonesia
- [6] Nadia Gita, 2018. Perancangan Sistem Informasi CV. Jaya Harja
- [7] Riko Permana Rasyid, 2018. Perancangan Sistem Informasi Toko Riko Jaya
- [8] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung Aflabeta
- [9] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Aflabeta
- [10] Whitten, Jeffrey L. & Lonnie D Bentley. 2004. System Analysis and Design Methods. New York: McGraw-Hill Irwin.